

PENGARUH LABA KOTOR, KOMPONEN ARUS KAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019



TUGAS AKHIR

OLEH :

ISNAENI MAULIDA

NIM 18030165

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH LABA KOTOR, KOMPONEN ARUS KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

oleh mahasiswa :

Nama : Isnaeni Maulida

NIM : 18030165

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 15 Juni 2021

Pembimbing I,



Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT
NIPY. 12.013.166

Pembimbing II,



Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 09.017.335

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH LABA KOTOR, KOMPONEN ARUS KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Oleh :

Nama : Isnaeni Maulida

NIM : 18030165

Program studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 06 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT
Ketua Penguji
2. Andri Widiyanto, SE, M.Si
Penguji 1
3. Andita Gunawan K, SE, Ak, CA, CTA, CPA
Penguji 2



Mengetahui,

Ketua Program Studi
D III Akuntansi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH LABA KOTOR, KOMPONEN ARUS KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



ISNAENI MAULIDA

NIM : 18030165

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : ISNAENI MAULIDA

NIM : 18030165

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

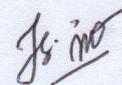
Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala-bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



ISNAENI MAULIDA

NIM. 18030165

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah : 5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan
tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan
untukku tidak akan pernah melewatkan”

(Umar bin Khattab)

“It’s okay to go slow and move at your own pace. As long as
you don’t stop and continue ‘till the end, it’s okay. That’s
enough”

(Park Sungjin - Day6)

“Sesuatu yang terbang juga berangkatnya dari bawah.
Semangat!”

(Nawang N. Titisari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

Untuk Allah SWT yang senantiasa memberikan kelancaran, kemudahan, dan kekuatan dalam segala hal di hidup ini.

Untuk diri sendiri, terima kasih telah berjuang dan survive hingga saat ini sekalipun di masa tersulit. You've done well so far on your own!

Untuk kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat hingga saat ini. Terima kasih atas segalanya.

Untuk kakakku dan keponakan lucuku yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam bentuk apapun.

Untuk sahabat-sahabatku dan warga *colle* yang senantiasa memberi saran dan masukan dalam terselesaikannya tugas akhir ini.

Also, to my favorite day, Day6. Terima kasih sudah menemani masa-masa berjuangku. Your musics means a lot to me. Thank you for being alive at the same time as me.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Fitri Amaliyah, SE, M.Ak selaku dosen wali mahasiswa kelas 6G DIII Akuntansi Angkatan 2018.

6. Kedua orang tua dan kakak yang selalu memberikan banyak dukungan, doa, dan kasih sayang kepada penulis selama ini dalam penyusunan Tugas Akhir.
7. Sahabatku, teman-teman 6G, warga *colle*, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan masukan baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 15 Juni 2021



ISNAENI MAULIDA

NIM. 18030165

ABSTRAK

Isnaeni Maulida. 2021. *Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT. Pembimbing II: Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak., CA.

Harga saham merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, investasi, pendanaan), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan laba kotor, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil dari uji F menunjukkan bahwa laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, investasi, pendanaan), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan secara parsial arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*. Dan secara simultan laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, investasi, pendanaan), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

Kata kunci : Laba Kotor, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham.

ABSTRACT

Maulida, Isnaeni. 2021. *The Effect of Gross Profit, Cash Flow Components, and Company Size on Stock Prices in Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 Period.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT. Co-Advisor : Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak., CA.

The stock price is one of the indicators in assessing the success of the company's management. This study aims to determine the effect of gross profit, cash flow components, and company size on stock prices in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The techniques used in data collection were literature study and documentation. The data analysis techniques were quantitative with the Descriptive Statistics Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (t Test and F test), and the Coefficient of Determination. The result of hypothesis testing using t test showed that investment cash flows and financing cash flows have a significant effect on stock prices. Meanwhile, gross profit, operating cash flow, and company size have no significant effect on stock prices. And the result of the F test showed that gross profit, cash flow components (operating cash flow, investment, financing), and company size have a significant effect on stock prices. The conclusion is partially, investment cash flows and financing cash flows have a significant effect on stock prices in industrial sector companies. And simultaneously, gross profit, cash flow components (operating cash flow, investment, financing), and company size have a significant effect on stock prices in industrial sector companies.

Keywords : *Gross Profit, Cash Flow Components, Company Size, Stock Prices.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
1.6 Kerangka Berpikir.....	8
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13

2.1 Tinjauan atas Laporan Keuangan.....	13
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan	15
2.2 Tinjauan atas Laba Kotor.....	18
2.2.1 Pengertian Laporan Laba Rugi	18
2.2.2 Pengertian Laba Kotor	19
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor.....	20
2.3 Tinjauan atas Laporan Arus Kas.....	21
2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas	21
2.3.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	22
2.3.3 Kegunaan Laporan Arus Kas.....	25
2.4 Tinjauan atas Ukuran Perusahaan	26
2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	26
2.4.2 Indikator Ukuran Perusahaan.....	27
2.5 Tinjauan atas Harga Saham	28
2.5.1 Pengertian Harga Saham.....	28
2.5.2 Jenis-Jenis Harga Saham	29
2.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	30
2.6 Penelitian Terdahulu	33
2.7 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Lokasi Penelitian.....	41
3.2 Waktu Penelitian.....	41
3.3 Jenis Data	41

3.4 Sumber Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Populasi dan Sampel.....	43
3.6.1 Populasi.....	43
3.6.2 Sampel	43
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.8 Metode Analisis Data.....	45
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.8.4 Uji Hipotesis	49
3.8.5 Koefisien Determinasi	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	52
4.2 Analisis Data.....	53
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.2.4 Uji Hipotesis	59
4.2.5 Koefisien Determinasi	62
4.3 Pembahasan.....	62
4.3.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham	62
4.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham	64
4.3.3 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham	65
4.3.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham	66

4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	68
4.3.6 Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	33
3.1 Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian.....	44
4.1 Profil Singkat Sampel Emiten Industrials.....	52
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.3 Hasil Uji Normalitas	55
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	56
4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.7 Hasil Uji t (Uji Parsial)	59
4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	61
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir.....	10
4.1 Hasil Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	76
2. Data Penelitian	77
3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	79
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	79
5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
6. Hasil Uji Hipotesis	81
7. Hasil Uji Koefisien Determinasi	82
8. t Tabel.....	83
9. F Tabel	84
10. Buku Bimbingan Tugas Akhir	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam membangun dan menjalankan kegiatan usahanya sering kali membutuhkan tambahan modal dari pihak eksternal perusahaan, baik dalam hal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan maupun untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu alternatif untuk memperoleh modal bagi perusahaan dari pihak eksternal dengan melalui pasar modal. Karena pada dasarnya, pasar modal adalah tempat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Peran pasar modal sangat penting dalam menyediakan alternatif sumber dana sebagai perantara antara pemilik modal (investor) dengan peminjam modal (emiten). Bagi perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya sangat mudah untuk memperoleh tambahan modal dari para investor. Dengan menerbitkan surat berharga seperti saham di bursa efek memudahkan perusahaan dalam mendapatkan investor untuk menanamkan modal di perusahaannya.

Harga saham merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan. Dalam investasi saham, pergerakan harga saham selalu mengalami fenomena fluktuasi harga. Tentunya, investor mengharapkan perolehan *return* yang tinggi dengan minimal risiko investasi yang tidak diharapkan karena terjadinya fluktuasi harga. Fluktuasi harga saham ini bisa

disebabkan karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang kurang baik. Apabila performa kinerja suatu perusahaan baik, maka para investor dapat menilai jika perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik sehingga mereka akan tertarik untuk menanamkan modalnya, begitupun sebaliknya. Dengan banyaknya investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penguatan dan *return* yang akan diperoleh para investor pun akan tinggi. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya, investor perlu mempertimbangkan hal-hal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Alwi (Marsis 2013:84)^[1] menyatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan. Bagi para investor, laporan keuangan merupakan media yang paling penting dan mudah didapat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2009)^[2] tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Saat ini investasi saham mulai banyak menarik perhatian dan diminati berbagai kalangan terutama para generasi milenial. Apalagi semenjak pandemi Covid-19 ini banyak investor pemula yang dikenal dengan istilah investor angkatan corona yang baru memulai investasi saham di pasar modal (Hastuti,

2021)^[3]. Namun, banyak dari mereka yang belum mengerti tentang *capital market* dan hanya mengikuti tren tanpa mengetahui risiko investasinya. Dalam dunia perdagangan saham, dikenal dengan istilah pompom saham atau saham gorengan yang merujuk untuk menghasut orang agar membeli saham tertentu. Pompom saham maksudnya adalah *pump* (dipompa) agar harga sahamnya meroket dan tampak menggiurkan. Fenomena *influencer* yang pamer portofolio secara tidak langsung mengajak pengikutnya untuk membeli saham tersebut tanpa didasari analisis fundamental dan teknikal, hanya agar harga sahamnya naik dan mereka mendapat *return* yang tinggi (Idris, 2021)^[4].

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menjadi fokus utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan laba rugi suatu perusahaan dinilai dapat menggambarkan kinerja keuangan, karena pada umumnya para investor menggunakan laporan tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Suwardjono (2010:484)^[5] berpendapat bahwa kebermanfaatan laba dapat diukur dari hubungan laba dan harga saham, karena laba merupakan prediktor aliran kas ke investor yang menunjukkan bahwa laba menentukan harga saham. Pada penelitian ini menggunakan angka laba kotor untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Febrianto (2005)^[6] membuktikan bahwa laba kotor mempunyai kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan angka laba lain karena angka laba kotor dianggap lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik mengenai hubungan antara laba dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh

Sherlita dan Oktaviani, (2016)^[7] juga menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap harga saham.

Selain laporan laba rugi, laporan arus kas juga digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan arus kas dinilai dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada periode tertentu dengan klasifikasi masing-masing aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan (Harahap, 2015:257)^[8]. Sehingga, kandungan informasi dalam laporan keuangan sangat bermanfaat bagi calon investor dalam menilai suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya dan dapat dijadikan sebagai prediksi *return* dalam berinvestasi bagi para pemegang saham.

Pertimbangan lain yang dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari banyaknya jumlah kekayaan dan total penjualan pada periode tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah total aset. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Daniati dan

Suhairi, 2006)^[9]. Umumnya, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka para investor akan semakin tertarik pula untuk menjadikan perusahaan tersebut sebagai tempat menanamkan modalnya.

Berdasarkan Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC), sektor *industrials* (perindustrian) merupakan sektor yang mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Menurut Kemenperin (2017)^[10] Indonesia masuk ke dalam kategori 10 besar negara industri di dunia. Pasalnya, sektor industri ini sangat memberikan kontribusi terbesar yaitu lebih dari 20 persen terhadap perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor *industrials* di Indonesia sudah sangat berkembang dan memiliki prospek usaha yang baik dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan sektor usaha sebelum berinvestasi. Sehingga peneliti memilih sektor *industrials* ini untuk dijadikan sebagai objek pada penelitian ini. Adapun pemilihan periode penelitian dari 2017-2019 digunakan untuk memudahkan penelitian dalam ketersediaan data.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LABA KOTOR, KOMPONEN ARUS KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Laba Kotor berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *industrials*?
2. Apakah Arus kas Operasi berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *industrials*?
3. Apakah Arus kas Investasi berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *industrials*?
4. Apakah Arus kas Pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *industrials*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *industrials*?
6. Apakah Laba Kotor, Komponen Arus Kas (Arus kas Operasi, Arus kas Investasi, Arus kas Pendanaan), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *industrials*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor.
6. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor *industrials*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami pengaruh laba, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan solusi pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam mengelola arus kas, laba, dan aset perusahaan dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja saham di bursa efek.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.

4. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka dan referensi bacaan sehingga bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah bertujuan agar permasalahan penelitian ini lebih fokus pada pokok pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

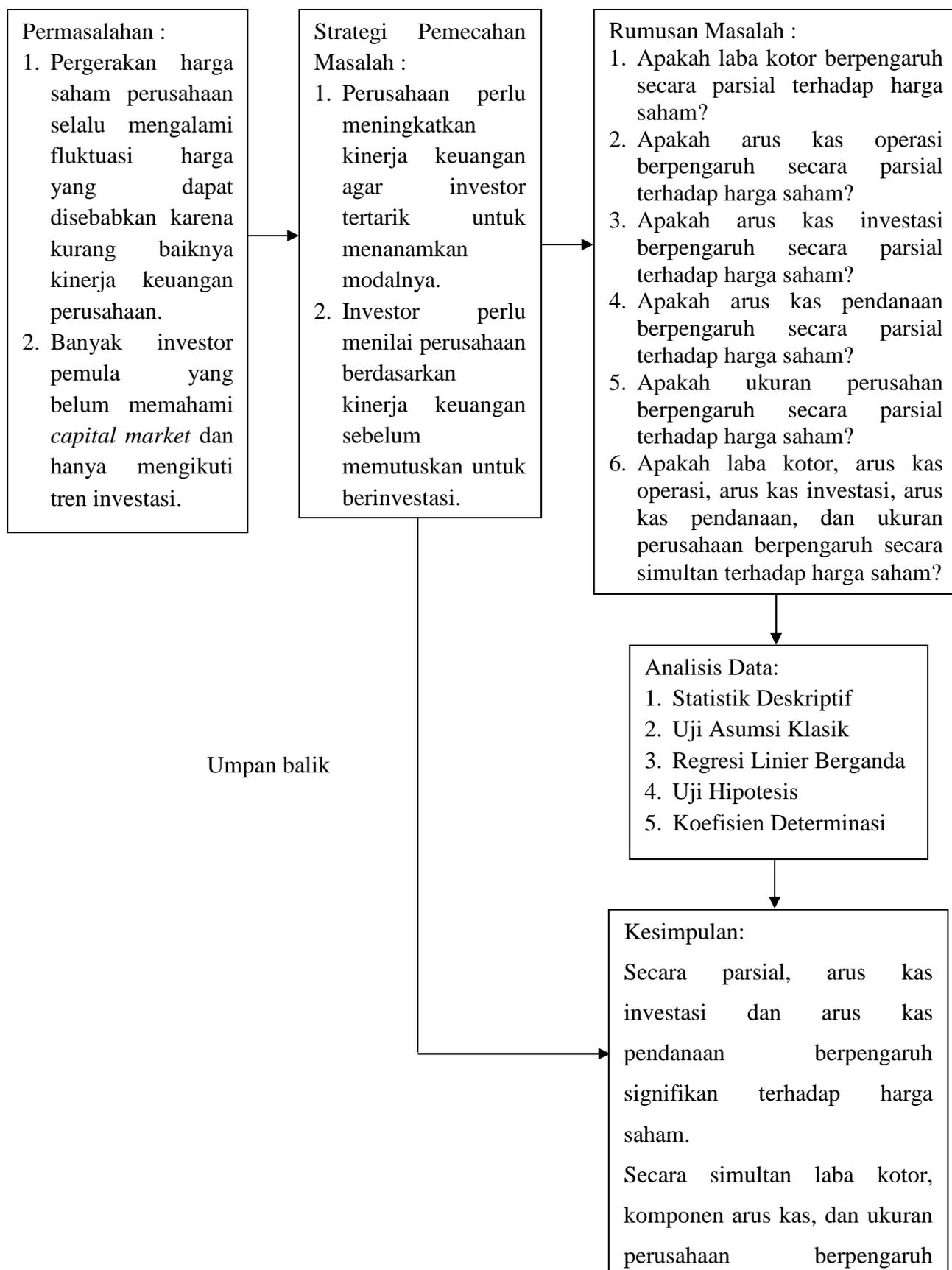
1. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang diambil untuk penelitian ini selama 3 tahun dari 2017-2019.
3. Variabel yang mempengaruhi Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Laba Kotor (LK), 2. Komponen Arus Kas (Arus kas Operasi (AO), Arus kas Investasi (AI), Arus kas Pendanaan (AP)), 3. Ukuran Perusahaan (UP).

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam investasi saham, pergerakan harga saham selalu mengalami fenomena fluktuasi harga. Padahal harga saham mencerminkan indikator suatu keberhasilan pengelolaan perusahaan karena berkaitan dengan *return* yang akan diperoleh investor. Fluktuasi harga saham ini bisa disebabkan karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang kurang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

Pada saat ini, investasi saham mulai banyak menarik perhatian dan diminati oleh berbagai kalangan termasuk generasi milenial. Semenjak pandemi Covid-19 banyak para investor pemula yang mulai terjun di dunia pasar modal. Namun, kebanyakan dari mereka belum memahami tentang *capital market* dan hanya mengikuti tren investasi. Apalagi banyak dari mereka yang terbujuk dengan pompom saham dan para *influencer* yang secara tidak langsung mengajak pengikutnya untuk membeli saham perusahaan tertentu. Maka dari itu, investor perlu menilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan dengan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang tinjauan atas laporan keuangan, tinjauan atas laba kotor, tinjauan atas arus kas, tinjauan atas ukuran perusahaan, dan tinjauan atas harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Data Penelitian, Hasil penelitian, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan dalam , dan Buku Bimbingan Tugas Akhir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan atas Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7)^[11] laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misal tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Bahri (2019:169)^[12] Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Terdapat lima jenis laporan keuangan dalam suatu perusahaan, diantara yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing

laporan keuangan memiliki kegunaan tersendiri yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, para investor dapat dengan mudah untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka laporan keuangan adalah gambaran umum mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu untuk keperluan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:10)^[11] Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:120)^[8] laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan para pemakainya dalam kegiatan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Berikut ini adalah para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya :

1. Pemegang saham

Pemegang saham memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba serta untuk mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah laba per saham, dan jumlah laba ditahan. Dari informasi laporan keuangan ini para pemegang saham dapat memutuskan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambah investasi.

2. Investor

Bagi investor, mereka akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan.

3. Analisis pasar modal

Analisis pasar modal menggunakan laporan keuangan perusahaan yang *go public* untuk mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual, atau dipertahankan.

4. Manajer

Laporan keuangan diperlukan manajer untuk mengetahui kondisi ekonomis keuangan perusahaan yang dipimpinnya dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan.

5. Karyawan dan serikat kerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus harus bekerja di perusahaan tersebut atau harus pindah. Selain itu, mereka juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya dapat menilai apakah penghasilan yang diterima adil atau tidak.

6. Instansi pajak

Perusahaan selalu mempunyai kewajiban pajak. Semua kewajiban pajak mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, sehingga instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar

menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan dasar penindakan.

7. Pemberi dana (kreditur)

Kreditur tentunya ingin mengetahui informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang telah diberi maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi kreditur yang telah diberikan laporan keuangan dapat menjadikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan dan kondisi keuangan perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kekayaan perusahaan dalam menerima kredit yang akan diberikan.

8. *Supplier*

Bagi *supplier*, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah dan lembaga pengatur resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

10. Langgan atau lembaga konsumen

Langganan atau lembaga konsumen menggunakan laporan keuangan untuk membantu memantau kepentingan konsumen,

sehingga sebaiknya laporan keuangan menyajikan tentang konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM tertentu (LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, serikat pekerja) membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12. Peneliti/akademisi/lembaga peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting karena digunakan sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap pembahasan tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dari hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

2.2 Tinjauan atas Laba Kotor

2.2.1 Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memiliki kedudukan yang sangat penting bagi para investor karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan, mulai dari nilai penjualan sampai dengan laba yang diperoleh. Investor sebelum mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan, tentunya akan mengetahui terlebih dahulu margin laba dari hasil operasi perusahaan dan bagaimana perkembangan laba perusahaan selama beberapa periode (Rahardjo, 2009:65)^[13].

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi (Kasmir, 2016:29)^[11].

Menurut Rudianto (2012:17)^[14] laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha akan menghasilkan laba usaha.

2.2.2 Pengertian Laba Kotor

Laba merupakan ukuran yang paling andal dan relevan untuk tujuan penilaian. Laba periode terakhir yang melampaui siklus usaha mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang sebenarnya dan memberikan suatu pandangan atas kegiatan operasi sehingga dapat mengestimasi kinerja masa depan. Penilaian atas laba penting untuk beberapa pengambilan keputusan seperti investasi, pemberian pinjaman, perencanaan pajak, keputusan pengadilan perselisihan penilaian (Subramanyam dan Wild, 2013:345)^[15]. Dengan demikian, investor

perlu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Laba kotor merupakan salah satu angka laba yang ada pada laporan laba rugi. Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan pertama yang sekali perusahaan peroleh (Kasmir, 2016:303)^[11]. Laba kotor (*gross profit*) diperoleh dari penjualan bersih atau neto perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

Penggunaan laba kotor pada penelitian ini karena angka laba kotor dianggap lebih mampu menggambarkan hubungan antara laba dan harga saham. Febrianto (2005)^[6] membuktikan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik mengenai hubungan antara laba dengan harga saham. Laba kotor lebih memiliki kualitas yang baik dan lebih operatif dibanding dengan laba operasi dan laba bersih.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor

Menurut Kasmir (2016:305)^[11] perubahan laba kotor dapat disebabkan oleh tiga faktor berikut, yaitu :

1. Berubahnya Harga Jual

Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya. Perubahan ini jelas akan berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.

2. Berubahnya Jumlah Kuantitas (Volume) Barang yang Dijual

Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

3. Berubahnya Harga Pokok Penjualan

Perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya. Dalam praktiknya, banyak sebab yang mempengaruhi tingkat penjualan dan harga pokok penjualan sehingga mempengaruhi perolehan laba kotor dalam periode yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok penjualan yaitu, harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan kenaikan harga secara umum.

2.3 Tinjauan atas Arus Kas

2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2016:29)^[11] Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri atas arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode

tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut (Rudianto, 2012:194)^[14].

Dalam penyajiannya, laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dengan mengklasifikasikan aktivitasnya menjadi tiga, yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan.

2.3.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Dalam laporan arus kas, entitas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode menjadi tiga aktivitas, yaitu :

1. Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus kas aktivitas operasi merupakan hasil dari transaksi dan kejadian lain yang menentukan laba neto atau kerugian suatu entitas. Arus kas operasi dapat dijadikan indikator untuk menilai kemampuan suatu entitas tanpa sumber pendanaan eksternal (Bahri, 2019:189)^[12]. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2009)^[2] Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan penghasilan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;

- d. Pembayaran kas kepada karyawan;
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya;
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Arus Kas Aktivitas Investasi

Menurut (Bahri, 2019:190)^[12] aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset tetap dan investasi lain diluar setara kas. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2009)^[2] arus kas dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;

- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain;
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh Lembaga keuangan);
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contract*, *forward*, *option*, dan *swap*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan diperdagangkan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Menurut (Bahri, 2019:191)^[12] aktivitas pendanaan mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman ekuitas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2009)^[2] arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya;

- d. Pelunasan pinjaman;
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

2.3.3 Kegunaan Laporan Arus Kas

Dengan melakukan analisis atas laporan arus kas, kita dapat mengetahui kondisi aliran kas perusahaan. Harahap (2015:257)^[8] menyatakan kegunaan laporan keuangan, diantaranya dapat mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan meng-*generate* kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu;
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan ke luar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan;
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang;
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Herry (2013)^[16] laporan arus kas dibutuhkan karena :

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya;
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan arus kas;
3. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

2.4 Tinjauan atas Ukuran Perusahaan

2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Wijaya (2017)^[17] ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pendanaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan.

Tolok ukur yang digunakan dalam menilai ukuran perusahaan biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya memiliki nilai yang sangat besar dan dapat untuk menghindari penyimpangan skala maka aset perlu dikompres. Pada umumnya, tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan dengan menggunakan Logaritme (log) atau Logaritme Natural aset (Rodoni dan Ali, 2010:180)^[18].

Dilihat dari skala perusahaan, perusahaan yang besar dan sudah mapan akan lebih mudah untuk mendapatkan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula (Sjahrial, 2009:205)^[19].

Pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur keuangan berdasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatannya untuk menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah untuk masuk ke pasar modal, mendapatkan penilaian kredit yang tinggi dan membayar bunga yang lebih rendah untuk dana yang dipinjamnya (Rhamedia, 2015)^[20].

2.4.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Setiyadi (Mandagie et al., 2018)^[21] ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa indikator, antara lain :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aktiva, merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan total aktiva (aset).

2.5 Tinjauan atas Harga Saham

2.5.1 Pengertian Harga Saham

Saham adalah suatu tanda kepemilikan suatu perusahaan. Menurut Azis et al. (2015:76)^[22] saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham antara lain mendapatkan dividen, mempunyai hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk mempunyai Hak Memesan Efek dengan Terlebih Dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan terdapat potensial keuntungan atau kerugian.

Harga saham merupakan salah satu indikator dalam menilai suatu keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. Menurut Sawidji (Tombilayuk dan Ariwibowo, 2020)^[23] menyatakan bahwa harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Menurut Saptadi (Wijaya, 2017)^[17] mengungkapkan bahwa harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap keuntungan perusahaan. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif setiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga.

2.5.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Menurut Sawidji Widodoatmodjo (Azis et al., 2015:81)^[22] harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

a. Harga Nominal

Harga Nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) di BEI.

Beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham antara lain :

a. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai buku per lembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

b. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.

c. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik adalah nilai yang sebenarnya/seharusnya dari suatu saham.

Ketiga konsep nilai ini merupakan hal yang dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham yang bertumbuh dan yang murah. Jika mengetahui nilai buku dan nilai pasar, maka pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Dan jika mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik maka dapat mengetahui saham mana yang murah, tepat nilainya atau yang mahal.

2.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (Marsis 2013:84)^[1] terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antara lain :

a. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk

baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan;

- 2) Pengumuman pendanaan;
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen;
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya;
- 5) Pengumuman investasi;
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan;
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah;
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya;
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading;

- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara;
- 5) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Brigham (Azis et al., 2015:83)^[22] faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham, antara lain :

1. Jumlah deviden kas yang diberikan. Dengan membagikan deviden dalam jumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan.
2. Jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan menjadi pilihan investor dalam melakukan investasi. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Laba per lembar saham. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan, maka akan mendorong investor untuk berinvestasi lebih, sehingga harga saham akan meningkat.
4. Tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik.
5. Tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Semakin tinggi risiko maka semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap harga saham.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Hartika Rhamedia (2015). “Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di PT. BEI)”	1. Total Arus Kas (X1) 2. Arus Kas Operasi (X2) 3. Arus Kas Investasi (X3) 4. Arus Kas Pendanaan (X4) 5. Laba Akuntansi (X5) 6. Ukuran Perusahaan (X6) 7. Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Erly Sherlita, Novaria Oktaviani (2016) “Pengaruh Laba Kotor dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri Barang dan	1. Laba kotor (X1) 2. Total arus kas (X2) 3. Harga saham (Y)	Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial laba kotor berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan total arus kas tidak berpengaruh. Secara simultan, laba kotor dan total arus kas berpengaruh

	Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”			signifikan terhadap harga saham.
3.	Delvianti, Melli Herfina, dan Yessi Rinanda (2019) “Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas aktivitas operasi (X1) 2. Arus kas aktivitas investasi (X2) 3. Arus kas aktivitas pendanaan (X3) 4. Laba Kotor (X4) 5. Harga saham (Y) 	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, hanya arus kas investasi dan pendanaan yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Secara simultan komponen arus kas dan laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	Sri Yuli Ayu Putri. (2019) Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas operasi (X1) 2. Arus kas Investasi (X2) 3. Arus kas pendanaan (X3) 4. Laba kotor (X4) 5. Harga Saham (Y) 	Analisis Regresi Linier Berganda	Hanya laba kotor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, komponen arus kas dan laba kotor tidak berpengaruh

	Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016)			signifikan terhadap harga saham.
5.	DY Ilham Satria dan Sitti Hafasah (2016) “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”	1. Laba akuntansi (X1) 2. Arus kas operasi (X2) 3. Arus kas Investasi (X3) 4. Arus kas pendanaan (X4) 5. Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hanya arus kas operasi yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan laba akuntansi dan komponen arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Nurul Karimah (2015). “Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang	1. Arus Kas (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Laba Akuntansi (X3) 4. Nilai Buku (X4) 5. Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, arus kas, laba akuntansi, dan nilai buku berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai perusahaan berpengaruh

	Listing di BEI tahun 2009-2013)”			signifikan terhadap harga saham.
--	----------------------------------	--	--	----------------------------------

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Laporan laba rugi merupakan parameter utama yang digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Laba kotor adalah angka laba keseluruhan yang pertama kali diperoleh perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, maka investor dapat memutuskan apakah akan menjual sahamnya, menahan atau bahkan menambah investasi. Karena pada dasarnya, laba merupakan prediktor utama yang dapat menentukan harga saham. Dengan demikian, apabila laba suatu perusahaan naik, maka permintaan dan penawaran saham akan naik sehingga harga saham akan mengalami kenaikan pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Sherlita dan Oktaviani (2016)^[7] juga Putri (2019)^[24] menyatakan bahwa secara parsial laba kotor berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Laba kotor berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

2.7.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Arus kas operasi merupakan salah satu aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Selain laba, arus kas operasi juga digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan jumlah arus kas operasi, maka investor dapat memprediksi aliran kas suatu perusahaan di masa depan yang dapat diketahui melalui aktivitas operasi perusahaan. Sehingga, apabila arus kas operasi perusahaan naik, maka permintaan dan penawaran saham akan naik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Hafasah (2016)^[25] menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ : Arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

2.7.3 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas investasi berisi informasi mengenai pembelian dan penjualan aset tetap serta investasi di luar setara kas. Bagi para investor, aktivitas investasi ini berguna untuk mengetahui apakah perusahaan pada suatu periode melakukan peningkatan atas investasinya atau hanya menahannya. Dengan demikian, investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[26] menyatakan bahwa secara parsial arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₃ : Arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

2.7.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas pendanaan merupakan salah satu aktivitas perusahaan dalam upaya meningkatkan sumber pendanaan perusahaan yang dapat mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan seperti penerbitan surat utang, obligasi, emisi saham baru, dan pelunasan utang. Dengan mengetahui aktivitas perusahaan dalam upaya peningkatan sumber pendanaannya, investor akan menilai positif dan tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham akan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[26] dan Rhamedia (2015)^[20] menyatakan bahwa secara parsial arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₄ : Arus kas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

2.7.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya penjualan, total ekuitas, dan total aset. Dalam penelitian ini alat ukur yang adalah total aset. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tentunya investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamedia (2015)^[20] dan Wijaya (2017)^[17] menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

2.7.6 Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Laba kotor, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya. Informasi mengenai laba kotor, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan terkandung dalam laporan keuangan

perusahaan yang dapat dengan mudah diakses oleh para investor. Dari informasi tersebut, investor dapat mengambil keputusan apakah akan mempertahankan investasinya, menambah, atau bahkan menjual sahamnya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al., (2019)^[26] menyatakan bahwa secara simultan komponen arus kas (operasi, investasi, pendanaan) dan laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham saham. Selain itu, Karimah (2015)^[27] juga mengemukakan hasil yang sama bahwa secara simultan arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₆ : Laba kotor, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada situs www.idx.co.id yang diakses pada bulan Maret 2021.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2006:134)^[28] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti daftar perusahaan sektor *industrials* dan profil perusahaan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2006:135)^[28] yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga penutupan saham (*closing price*) pada tanggal berakhir bulan Desember.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2006:132)^[28] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa informasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dan data harga penutupan saham (*closing price*) dari BEI melalui situs www.idx.co.id selama periode penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017:291)^[29] Studi Kepustakaan merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017:240)^[29] Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai

laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham (*closing price*) pada tanggal berakhir bulan Desember yang dipublikasikan oleh BEI melalui situs www.idx.co.id selama periode penelitian.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80)^[29]. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terdapat 50 perusahaan.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81)^[29].

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85)^[29]. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode pengamatan dengan periode berakhir 31 Desember, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercaya.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan secara lengkap dalam penelitian.

Tabel. 3.1 Proses *Purposive Sampling* Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1.	Perusahaan sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di BEI.	50
2.	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 2017-2019 dengan periode berakhir 31 Desember dan tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(21)
3.	Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan secara lengkap.	(9)
4.	Perusahaan sampel	20
5.	Periode pengamatan tahun 2017-2019	3
	Jumlah data penelitian	60

Sumber : Data diolah, 2021

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017:38)^[29] Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2006:77)^[28] Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Laba Kotor, Komponen Arus Kas (Arus kas Operasi, Arus kas Investasi, Arus kas Pendanaan), dan Ukuran Perusahaan.

Variabel laba kotor diukur dari angka laba kotor yang tercantum pada laporan laba rugi. Variabel komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) diukur dari total arus kas masing-masing aktivitas pada laporan arus kas. Dan variabel ukuran perusahaan diukur dari total aset yang tercantum pada neraca.

2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2006:78)^[28] Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham, yang berasal dari harga saham pada saat penutupan (*closing price*) hari bursa pada tanggal berakhir bulan Desember.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19)^[30] Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160)^[30] Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > Sig = 0,05* maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105)^[30] Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara *variable independen*.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $TOL \leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $TOL \geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110)^[30] Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada Durbin Watson (DW). Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $-2 < DW < 2$.

Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139)^[30] Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mengetahui heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2010:155)^[31].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Koefisien harga saham

a = Konstanta

b₁ – b₅ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel laba kotor

X₂ = Variabel arus kas operasi

X₃ = Variabel arus kas investasi

X₄ = Variabel arus kas pendanaan

X₅ = Variabel ukuran perusahaan

e = Error, Variabel pengganggu

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan simultan menggunakan uji F.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat yaitu harga saham terhadap variabel bebas yaitu laba kotor, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu laba kotor, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. hasil Uji F dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:97)^[32] Koefisien Determinasi = R^2

(Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (*share*)

dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen. Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *industrials* (perindustrian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan total perusahaan sektor *industrials* sebanyak 50 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, didapatkan sebanyak 20 sampel perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Berikut ini adalah profil sampel perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

Tabel 4.1
Profil Singkat Sampel Emiten *Industrials* Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Listing
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08 November 1995
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	29 Oktober 2013
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17 Juli 2001
4	ASGR	Astra Graphia Tbk.	15 November 1989
5	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17 Juli 1995
6	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	28 Agustus 1989
7	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	25 Maret 2013
8	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Januari 2010
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17 Desember 2014
10	INTA	Intraco Penta Tbk.	23 Agustus 1993
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18 November 1992
12	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	16 April 2002
13	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	06 Juli 1993
14	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01 Juni 1992
15	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	29 Desember 2010
16	MLPL	Multipolar Tbk.	06 November 1989
17	TIRA	Tira Austenite Tbk	27 Juli 1993

18	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30 Oktober 1990
19	UNTR	United Tractors Tbk.	19 September 1989
20	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20 Desember 1990

Sumber : Data diolah, 2021

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	60	54898	21230653	1801564.00	4250513.720
AO	60	-1602098	18959739	986243.20	3167841.778
AI	60	-27730809	1500700	-1144174.77	4070419.369
AP	60	-1720331	1659456	13255.70	568652.345
UP	60	244723	116281017	10792061.47	23016045.962
HS	60	50	35400	2652.53	6397.321
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel laba kotor (LK) dengan nilai terendah (*min*) sebesar Rp 54.898 juta dimiliki oleh perusahaan Multifiling Mitra Indonesia Tbk. (MFMI) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 21.230.653 juta dimiliki perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2019, dengan rata-rata (*mean*) laba kotor perusahaan sampel sebesar Rp 1.801.564 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 4.250.513,720 juta.

Untuk variabel arus kas operasi (AO) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp -1.602.098 juta yang dimiliki oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) pada tahun 2019 dan nilai tertinggi

(*max*) sebesar Rp 18.959.739 juta dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2018, dengan rata-rata (*mean*) arus kas operasi perusahaan sampel sebesar Rp 986.243,20 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 3.167.841,778 juta

Untuk variabel arus kas investasi (AI) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp -27.730.809 juta yang dimiliki oleh United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 1.500.700 juta dimiliki oleh Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) pada tahun 2017, dengan rata-rata (*mean*) arus kas investasi perusahaan sampel sebesar sebesar Rp -1.144.174,77 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 4.070.419,369 juta.

Untuk variabel arus kas pendanaan (AP) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp -1.720.331 juta yang dimiliki oleh perusahaan Multipolar Tbk. (MLPL) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 1.659.456 juta dimiliki oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) pada tahun 2017, dengan rata-rata (*mean*) arus kas pendanaan perusahaan sampel sebesar Rp 13.255,70 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 568.652,345 juta.

Untuk variabel ukuran perusahaan (UP) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp 244.723 juta yang dimiliki oleh perusahaan Multifiling Mitra Indonesia Tbk. (MFMI) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 116.281.017 juta dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2018, dengan rata-rata (*mean*) ukuran

perusahaan dari perusahaan sampel sebesar Rp 10.792.061,47 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 23.016.045,962 juta.

Untuk variabel harga saham (HS) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp 50,00 yang dimiliki oleh perusahaan Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) pada 3 tahun berturut-turut yaitu 2017, 2018, 2019, dan untuk nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 35.400,00 dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2017, dengan rata-rata (*mean*) harga saham dari perusahaan sampel sebesar Rp 2.652,53 dan standar deviasinya sebesar Rp 6.397,321.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov smirnov*. Hasil dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *kolmogorov smirnov test* setelah dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN), menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengolahan data untuk uji multikolinearitas menggunakan program SPSS versi 22.0 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln_LK	.136	7.346
Ln_AO	.713	1.403
Ln_AI	.176	5.679
Ln_AP	.175	5.712
Ln_UP	.134	7.454

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terkena gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF, masing-masing variabel menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 yang berarti model regresi tidak terkena gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil dari pengolahan data untuk uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.323	1.051

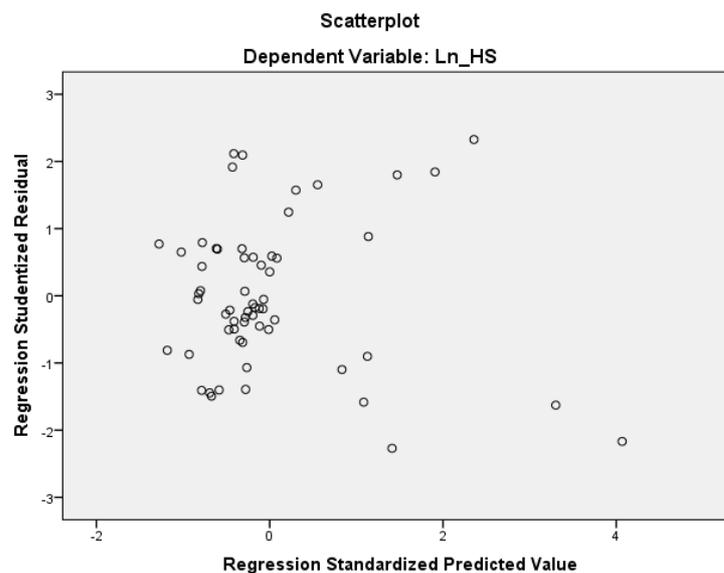
Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Uji autokorelasi dapat dilihat dengan nilai statistik Durbin-Watson (DW), apabila $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai DW sebesar 1,051 dimana $-2 < 1,051 < 2$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengolahan data untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik *scatterplot*. Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat jika tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y,

maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari pengolahan data untuk uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	7.376	3.173	2.324	.024
Ln_LK	.564	.331	1.704	.094
Ln_AO	-.052	.093	-.560	.577
Ln_AI	.592	.205	2.888	.006
Ln_AP	-.751	.208	-3.612	.001
Ln_UP	-.366	.311	-1.177	.244

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada tabel di atas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,376 + 0,564 X_1 - 0,052 X_2 + 0,592 X_3 - 0,751 X_4 - 0,366 X_5 + e$$

Artinya persamaan di atas yaitu :

- Nilai konstanta sebesar 7,376 yang menunjukkan bahwa jika laba kotor (LK), arus kas operasi (AO), arus kas investasi (AI), arus kas pendanaan (AP), dan ukuran perusahaan (UP) sebesar 0 satuan maka harga saham (HS) sebesar 7,376.
- Nilai koefisien regresi sebesar 0,564 menunjukkan bahwa setiap kenaikan laba kotor (LK) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan harga saham (HS) sebesar 0,564.

- c. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,052$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas operasi (AO) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan harga saham (HS) sebesar $0,052$.
- d. Nilai koefisien regresi sebesar $0,592$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas investasi (AI) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan harga saham (HS) sebesar $0,592$.
- e. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,751$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas pendanaan (AP) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan harga saham (HS) sebesar $0,751$.
- f. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,366$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (UP) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan harga saham (HS) sebesar $0,366$.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Hasil dari pengolahan data untuk uji t (uji parsial) dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	7.376	3.173	2.324	.024
Ln_LK	.564	.331	1.704	.094
Ln_AO	-.052	.093	-.560	.577
Ln_AI	.592	.205	2.888	.006
Ln_AP	-.751	.208	-3.612	.001
Ln_UP	-.366	.311	-1.177	.244

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berikut ini perhitungan untuk menentukan nilai t_{tabel} :

$$\text{Nilai } t_{tabel} = df = n - k$$

$$df = 60 - 6 = 54$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$\text{Nilai } t_{tabel} = 2,005$$

Berdasarkan hasil pengolahan uji t (uji parsial) dan perhitungan di atas mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel laba kotor (LK) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. $0,094 > \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,704 < t_{tabel} 2,005$.
- b. Variabel arus kas operasi (AO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. $0,577 > \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,560 < t_{tabel} 2,005$.
- c. Variabel arus kas investasi (AI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. $0,006 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,888 > t_{tabel} 2,005$.
- d. Variabel arus kas pendanaan (AP) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 3,612 > t_{tabel} 2,005$.

- e. Variabel ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. $0,244 > \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,177 < t_{tabel} 2,005$.

4.2.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Hasil dari pengolahan data uji F (uji simultan) dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	56.447	5	11.289	6.644	.000 ^b
Residual	91.755	54	1.699		
Total	148.202	59			

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berikut ini perhitungan untuk mengetahui nilai F tabel :

$$Df1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$$

$$Df2 = n - k = 60 - 6 = 54$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Maka, nilai F tabel = 2,390

Berdasarkan hasil pengolahan uji F (uji simultan) di atas mengenai uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 6,644 > F_{tabel} 2,390$ yang artinya bahwa secara simultan laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Hasil dari pengolahan data untuk uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.323	1.30438

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda (*Adjusted R Square*) sebesar 0,323. Nilai tersebut menunjukkan bahwa laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan harga saham sebesar 32,3% sedangkan sisanya sebesar 67,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba kotor, komponen arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

4.3.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,094

$> \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,704 < t_{tabel} 2,005$. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai yaitu laba kotor berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*, sehingga H_1 ditolak.

Informasi dari laporan laba rugi mengenai laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} yang positif, artinya kenaikan laba kotor pada laporan laba rugi perusahaan sektor *industrials* sejalan dengan kenaikan harga sahamnya. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan angka laba kotor yang dipengaruhi oleh perubahan harga pokok penjualan karena kenaikan harga bahan baku atau inflasi harga yang sewaktu-waktu dari sumber utamanya dan perubahan upah tenaga kerja. Selain itu, tingkat penjualan perusahaan tiap periode yang tidak menentu juga bisa mempengaruhi laba kotor tahun selanjutnya.

Dengan demikian, laba kotor kurang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga investor menganggap laba kotor kurang informatif dan tidak dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya juga. Hal ini menunjukkan para investor tidak terlalu mempertimbangkan angka laba kotor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor *industrials*. Investor perlu menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental mengenai kesehatan perusahaan dalam menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[26] yang menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.

4.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,577 > alpha 0,05 dan nilai $t_{hitung} - 0,560 < t_{tabel} 2,005$. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai yaitu arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*, sehingga H_2 ditolak.

Jika dilihat dari nilai t_{hitung} yang negatif, artinya kenaikan arus kas operasi pada perusahaan sektor *industrials* akan diikuti penurunan terhadap harga sahamnya. Padahal arus kas operasi merupakan aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan. Hal ini dikarenakan arus kas operasi lebih digunakan dalam pendanaan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak terkait langsung dengan harga saham, karena lancarnya operasional perusahaan belum tentu dapat menghasilkan laba bagi suatu perusahaan. Aliran kas dari operasi juga bukan merupakan pengukuran profitabilitas perusahaan.

Sehingga investor menganggap arus kas operasi tidak cukup informatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan tidak begitu

mempertimbangkan arus kas operasi dalam berinvestasi. Investor lebih tertarik pada *capital gain* yang merupakan keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham. Dengan demikian, arus kas operasi tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[26] yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Dan penelitian ini sejalan dengan Putri (2019)^[24] yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

4.3.3 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,006 < alpha 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,888 > t_{tabel} 2,005. Hipotesis yang diajukan sesuai yaitu arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*, sehingga H_3 diterima.

Berpengaruhnya arus kas investasi terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap investasi perusahaan. Alwi (Marsis, 2013:84)^[1] menjelaskan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham salah satunya pengumuman investasi. Arus kas investasi berisi mengenai informasi pembelian dan penjualan aset tetap serta investasi lain di luar setara kas. Aktivitas investasi menggambarkan

pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Dari data penelitian, dapat dilihat pada arus kas investasi hampir semua perusahaan sektor *industrials* mengalami pengeluaran kas yang cukup besar ditandai dengan arus kas investasi yang negatif. Pengeluaran kas ini bisa disebabkan karena penggunaan kas untuk pembelian aset tetap dan perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan. Sehingga apabila arus kas investasi meningkat maka arus kas arus kas di masa yang akan datang juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Nilai t_{hitung} yang positif juga menandakan bahwa kenaikan arus kas investasi akan diikuti dengan naiknya harga saham. Hal ini dapat dijadikan investor untuk menilai kegiatan investasi perusahaan sebelum memutuskan apakah akan membeli sahamnya, menahan investasinya, atau bahkan menjual sahamnya. Dengan demikian, arus kas investasi memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[26] yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.

4.3.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel arus kas pendanaan

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,001 < alpha 0,05 dan nilai $t_{hitung} - 3,612 > t_{tabel} 2,005$. Hipotesis yang diajukan sesuai yaitu arus kas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*, sehingga H₄ diterima.

Berpengaruhnya arus kas pendanaan terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap pendanaan perusahaan. Alwi (Marsis, 2013:84)^[1] menjelaskan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham salah satunya pengumuman pendanaan. Arus kas pendanaan merupakan aktivitas perusahaan dalam upaya meningkatkan sumber pendanaan seperti penerbitan obligasi maupun saham baru. Dengan meningkatnya struktur modal suatu perusahaan maka dapat menarik minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi arus kas pendanaan maka investor akan menilai positif dan menaruh kepercayaan kepada perusahaan karena dianggap mampu meningkatkan sumber pendanaannya, begitupun sebaliknya.

Jika dilihat dari data penelitian, hampir sebagian besar arus kas pendanaan pada perusahaan sektor *industrials* bernilai negatif, yang artinya perusahaan mengeluarkan kasnya untuk pelunasan pinjaman dan pembayaran kas kepada para pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang memiliki arus kas pendanaan positif bisa disebabkan karena penerimaan kas dari emisi saham, instrumen modal lain atau dari emisi obligasi, atau pinjaman lainnya. Sehingga Investor menganggap

perusahaan mampu menghimpun pendanaannya. Hal ini menandakan bahwa arus kas pendanaan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[26] yang menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Dan penelitian ini sejalan dengan Rhamedia (2015)^[20] yang menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,244 > alpha 0,05 dan nilai $t_{hitung} - 1,177 < t_{tabel} 2,005$. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga H_5 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak mempengaruhi harga saham. Dilihat dari data penelitian, perusahaan sektor *industrials* yang mempunyai total aset yang besar tidak selamanya dapat memberikan penguatan terhadap harga

saham. Meskipun terdapat kenaikan total aset dari tahun sebelumnya namun harga saham justru mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan nilai t_{hitung} yang negatif, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham pun akan menurun. Padahal perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaan dan mampu menghasilkan laba yang relatif stabil. Hal ini menandakan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan sektor *industrials*.

Investor menganggap bahwa tidak selamanya perusahaan yang besar memiliki prospek usaha yang baik dan dapat memberikan *return* yang tinggi, begitupun sebaliknya perusahaan yang kecil belum tentu tidak dapat memberikan *return* yang tinggi. Sehingga bagi para investor menilai ukuran perusahaan tidak cukup informatif dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2015)^[27] yang menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

4.3.6 Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa variabel laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 6,644 > f_{tabel} 2,390$. Hipotesis yang diajukan sesuai yaitu variabel laba kotor, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*, sehingga H_6 diterima.

Berpengaruhnya laba kotor, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham menandakan bahwa investor bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan perusahaan. Alwi (Marsis, 2013:84)^[1] menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan informasi yang paling mudah dan praktis didapatkan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor, pemegang saham, dan analis pasar modal. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dan dapat melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh nantinya. Sehingga investor dapat

mempertimbangkan apakah akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambah investasinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa informasi mengenai laba kotor, komponen arus kas dan ukuran perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor *industrials* dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya di pasar modal. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor *industrials* yang sudah sangat berkembang di Indonesia dan memiliki prospek usaha yang baik sehingga membuat investor tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangannya sebelum berinvestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan masih digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[26] yang menunjukkan bahwa secara simultan komponen arus kas (operasi, investasi, pendanaan) dan laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Karimah (2015)^[27] yang menyatakan bahwa secara simultan arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
2. Secara parsial, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
3. Secara parsial, arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
4. Secara parsial, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
5. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
6. Secara simultan laba kotor, komponen arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan mampu memberikan performa kinerja keuangan yang baik untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, mengingat laporan keuangan perusahaan masih dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan investasi dengan menilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya sebelum melakukan investasi agar dapat mengetahui *capital market* dan tidak hanya mengikuti tren investasi saja.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah sampel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang optimal, serta dapat menambah variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Devidend Payout Ratio (DPR)*, kurs, inflasi, dan tingkat suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marsis, A. S. (2013). *Rahasia Terbesar Investasi* (Ed. 1). Yogyakarta : Second Hope.
- [2] IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Hastuti, R. K. (2021). *Jangan Cuma Ikut Tren, Ini Tips Bagi Investor Saham Baru*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com>, diakses 8 April 2021.
- [4] Idris, M. (2021). *Mengenal Istilah Saham Pompom, Ciri dan Tips Menghindarinya*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com>, diakses 9 April 2021.
- [5] Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (Ed.4). Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- [6] Febrianto, R. (2005). Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor? *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 8, 159–171.
- [7] Sherlita, E., & Oktaviani, N. (2016). Pengaruh Laba Kotor Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 307–318.
- [8] Harahap, S. S. (2015). *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan* (Ed. 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Daniati, N., & Suhairi. (2006). Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, K-AKPM 21*, 23–26.
- [10] Kemenperin, T. P. W. (2017). *Indonesia Masuk Kategori Negara Industri*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id>, diakses 8 April 2021.
- [11] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1). Jakarta : Rajawali Pers.
- [12] Bahri, S. (2019). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Ed.2). Yogyakarta : ANDI.
- [13] Rahardjo, B. (2009). *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham* (Ed. 2). Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- [14] Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- [15] Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.
- [16] Herry. (2013). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta : PT Grasindo.
- [17] Wijaya, R. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 459–472.
- [18] Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan* (Ed. 1). Jakarta : Mitra Wacana Media.

- [19] Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan* (Ed. 3). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [20] Rhamedia, H. (2015). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di PT. BEI). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- [21] Mandagie, Y., Amyulianthy, R., Lysandra, S., & Pratiwi, A. (2018). Analisis Rasio Keuangan dan Laporan Corporate Social Responsibility Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 131–143.
- [22] Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku dan Return Saham* (Ed. 1). Yogyakarta : Deepublish.
- [23] Tombilayuk, A., & Ariwibowo, F. (2020). Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Prima Ekonomika*, 11(2), 60–81.
- [24] Putri, S. Y. A. (2019). Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016). *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 436–448.
- [25] Satria, I., & Hafasah, S. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 91–100.
- [26] Delvianti, Herfina, M., & Rinanda, Y. (2019). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Journal of Economic and Management Sciences*, 1(2), 1–17.
- [27] Karimah, N. (2015). Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing di BEI tahun 2009-2013). *Journal of Accounting*, 1(1).
- [28] Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis* (Ed. 1). Yogyakarta : Penerbit ANDI
- [29] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta. I.
- [30] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (Edisi Kelima.)* (Ed. 5). Semarang : Universitas Diponegoro.
- [31] Supranto, J. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi* (Ed. 7). Jakarta : Erlangga.
- [32] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R&D* (Cet. 20). Bandung : Alfabeta.
- [33] www.idx.co.id, diakses 8 Maret 2021.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	ASGR	Astra Graphia Tbk.
5	BMTR	Global Mediacom Tbk.
6	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
7	DYAN	Dyandra Media International Tbk.
8	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
10	INTA	Intraco Penta Tbk.
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
12	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
13	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
14	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
15	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
16	MLPL	Multipolar Tbk.
17	TIRA	Tira Austenite Tbk
18	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
19	UNTR	United Tractors Tbk.
20	VOKS	Voksel Electric Tbk.

Lampiran 2. Data Penelitian

No	Kode	Tahun	Dalam Jutaan Rupiah					Rupiah
			Laba Kotor	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Ukuran Perusahaan	Harga Saham
1	AMFG	2017	587634	299081	-1017775	742946	6267816	6025
		2018	657304	216818	-1911492	1637324	8432632	3690
		2019	408186	-45608	-963224	1009503	8738055	3430
2	APII	2017	101623	8239	-6993	-5050	423181	200
		2018	132958	27583	-8544	-14275	450303	186
		2019	144765	36249	-31808	-3168	490861	184
3	ARNA	2017	404797	245599	-73200	-116034	1601347	342
		2018	471898	356765	-88869	-134613	1652906	420
		2019	568659	368989	-43215	-169496	1799137	436
4	ASGR	2017	795931	533399	-22614	-112558	2411872	1310
		2018	842868	-244298	-40800	-118121	2271344	1330
		2019	852405	374855	-39903	-116934	2896840	950
5	BMTR	2017	5282744	4372376	-4487304	66177	27694734	590
		2018	5647285	4167980	-4092978	18064	28968162	242
		2019	6317659	3987313	-3592703	-591886	30154793	348
6	BNBR	2017	414344	123043	-75754	-72301	6604885	50
		2018	675564	123882	-99907	-29698	14335108	50
		2019	678257	347812	-66106	-273201	14364538	50
7	DYAN	2017	216775	37062	85333	-114641	1452681	56
		2018	340704	135322	84080	-157213	1229926	77
		2019	297891	60714	-7442	-44877	1215041	118
8	EMTK	2017	2837811	1052041	1500700	1659456	22209662	9500
		2018	2834590	776038	-3232706	-385190	19525412	8400
		2019	2627585	-1602098	-761378	1132990	17540638	5575
9	IMPC	2017	384527	20614	-123689	-67622	2294677	1090
		2018	416647	43233	-75528	-44505	2370199	940
		2019	494717	136559	-145690	-50408	2501133	1050
10	INTA	2017	161922	563853	-126717	-449718	5204419	428
		2018	374361	283770	12444	-314020	4999532	488
		2019	222386	257286	15016	-355535	4055100	498

11	JECC	2017	305448	85949	-68833	-116737	1927985	4700
		2018	337725	7444	-54035	85669	2081621	6650
		2019	350654	179820	-11867	-236640	1888754	6175
12	JTPE	2017	258959	128034	-38903	-110158	1015271	274
		2018	277884	154071	-7935	-102073	1087169	496
		2019	379791	149143	-102363	-115538	1152697	980
13	KBLI	2017	514762	-65871	-56311	112732	3013761	426
		2018	546541	89354	-52534	-85200	3244822	302
		2019	771923	-35054	-33879	31301	3556475	525
14	KBLM	2017	105905	-5645	-3050	65620	1235199	282
		2018	121431	49397	-24769	-110438	1298358	250
		2019	106280	-90086	-28136	109556	1284437	304
15	MFMI	2017	54898	46647	-52654	659	244723	800
		2018	59336	48623	-19605	-7459	273776	800
		2019	72435	59606	221621	-28548	421902	770
16	MLPL	2017	2208784	-512670	-1032571	1326709	20023895	143
		2018	2810248	89512	1023303	-1720331	17160902	74
		2019	2418939	31969	782935	-1553448	14907543	85
17	TIRA	2017	82970	-2829	-261	5331	341749	260
		2018	97581	8177	-13404	6670	343588	216
		2019	98937	-3006	4872	-3808	340073	250
18	TOTO	2017	544275	421340	-286726	-138075	2826491	408
		2018	587714	356709	-90031	-251357	2897120	348
		2019	385006	277886	-69557	-138826	2918467	292
19	UNTR	2017	14483872	11951265	-10951214	300175	82262093	35400
		2018	21202526	18959739	-27730809	1120862	116281017	27350
		2019	21230653	9435985	-9757541	-830690	111713375	21525
20	VOKS	2017	473338	68693	-413767	54916	2110166	312
		2018	442251	67756	-193085	194924	2485383	300
		2019	567977	158163	-150611	404148	3027942	402

Lampiran 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	60	54898	21230653	1801564.00	4250513.720
AO	60	-1602098	18959739	986243.20	3167841.778
AI	60	-27730809	1500700	-1144174.77	4070419.369
AP	60	-1720331	1659456	13255.70	568652.345
UP	60	244723	116281017	10792061.47	23016045.962
HS	60	50	35400	2652.53	6397.321
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	1.24788860
Most Extreme Absolute Differences	.089
Positive	.089
Negative	-.063
Test Statistic	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_LK	.136	7.346
	Ln_AO	.713	1.403
	Ln_AI	.176	5.679
	Ln_AP	.175	5.712
	Ln_UP	.134	7.454

a. Dependent Variable: Ln_HS

3. Hasil Uji Autokorelasi

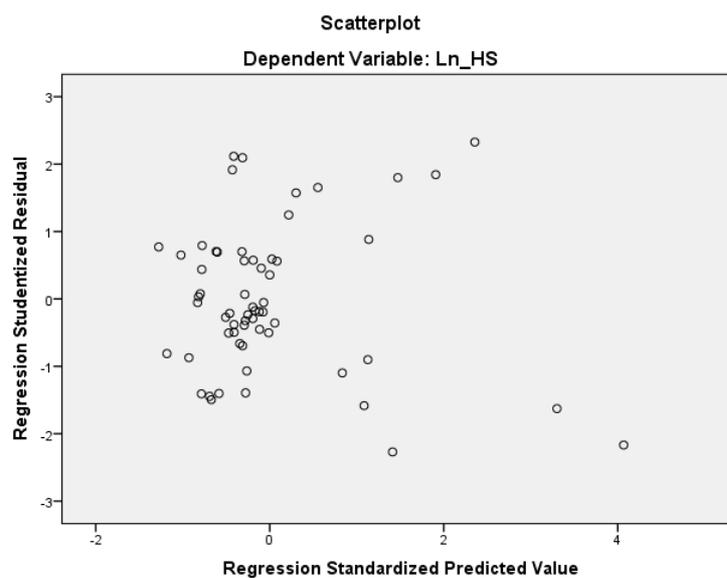
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.323	1.30438	1.051

a. Predictors: (Constant), Ln_UP, Ln_AI, Ln_AO, Ln_AP, Ln_LK

b. Dependent Variable: Ln_HS

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.376	3.173		2.324	.024
Ln_LK	.564	.331	.495	1.704	.094
Ln_AO	-.052	.093	-.071	-.560	.577
Ln_AI	.592	.205	.737	2.888	.006
Ln_AP	-.751	.208	-.925	-3.612	.001
Ln_U P	-.366	.311	-.344	-1.177	.244

a. Dependent Variable: Ln_HS

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.376	3.173		2.324	.024
Ln_LK	.564	.331	.495	1.704	.094
Ln_AO	-.052	.093	-.071	-.560	.577
Ln_AI	.592	.205	.737	2.888	.006
Ln_AP	-.751	.208	-.925	-3.612	.001
Ln_U P	-.366	.311	-.344	-1.177	.244

a. Dependent Variable: Ln_HS

2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.326	5	11.265	6.621	.000 ^b
	Residual	91.876	54	1.701		
	Total	148.202	59			

a. Dependent Variable: Ln_HS

b. Predictors: (Constant), Ln_UP, Ln_AI, Ln_AO, Ln_AP, Ln_LK

Lampiran 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.323	1.30438

a. Predictors: (Constant), Ln_UP, Ln_AI, Ln_AO, Ln_AP, Ln_LK

b. Dependent Variable: Ln_HS

Lampiran 8. t Tabel

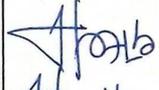
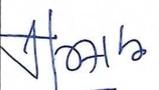
Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 9. F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78

Lampiran 10. Buku Bimbingan Tugas Akhir

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Jumat / 19-02-21	Pengajuan Judul TA	
2.	Kamis / 25-02-21	ACC Judul TA	
3.	Rabu / 28-04-21	Bimbingan proposal TA - Revisi cover (tidak cetak tebal) - Revisi perumusan masalah - Revisi hipotesis	
4.	Senin / 24-05-21	ACC Proposal TA	
5.	Jumat / 03-06-21	Bimbingan output SPSS	
6.	Jumat / 11-06-21	Bimbingan TA bab 1-5 - Revisi kesimpulan - Lengkapi TA beserta lampiran	
7.	Selasa / 15-06-21	ACC TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Senin / 22-02-21	Pengajuan Judul TA	
2.	Senin / 01-03-21	ACC Judul TA	
3.	Selasa / 23-04-21	Bimbingan proposal TA - Ditambahkan jenis data kualitatifnya	
4.	Kamis / 20-05-21	ACC Proposal TA	
5.	Rabu / 09-06-21	Bimbingan TA bab 1-5 - Revisi permasalahan di latar belakang - Revisi perumusan masalah - Revisi kesimpulan - Revisi saran	
6.	Selasa / 15-06-21	ACC TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)